

**Transformasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA): Dari Pendekatan Religius-Konservatif ke Konsep Religius-Rasional-Sosiologis di Era Modern**

**Zulfan Fahmi M.Nasir**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

[zulfanfahmi@unisai.ac.id](mailto:zulfanfahmi@unisai.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan model pendidikan yang ideal bagi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) di era modern dengan menyelidiki transisi pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dari pendekatan religius-konservatif menuju pendekatan religius-rasional-sosiologis sambil mempertahankan nilai-nilai inti Islam. Desain/metode/pendekatan – Dengan menggunakan metode historis, penelitian ini melibatkan analisis sistematis terhadap data sejarah, dokumen, arsip, dan literatur yang relevan untuk memahami evolusi pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dan interaksinya dengan perubahan sosial dan budaya. Temuan – Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah bertransformasi dari pendekatan religius-konservatif tradisional menjadi model yang lebih inklusif, menggabungkan aspek religius-rasional dan sosiologis. Perubahan ini mencakup revisi dalam metodologi pengajaran, kurikulum, dan orientasi pendidikan pesantren, dengan penekanan pada integrasi pendidikan agama dengan aspek rasional dan sosial. Implikasi penelitian – Temuan ini secara signifikan berkontribusi pada diskursus tentang modernisasi pendidikan Islam, merekomendasikan pentingnya adaptasi holistik dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini. Implikasi dari studi ini relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan di Indonesia dan secara global, menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat berevolusi sambil mempertahankan relevansinya di era modern.

**Kata Kunci:** *Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), Religius, Rasional, Sosiologis, Integrasi Tradisi, Modernitas*

**ABSTRACT**

The objective of this study is to explore and formulate an ideal educational model for the Al-Aziziyah Islamic Education Foundation (YPIA) in the modern era by investigating the transition of Islamic education at the Al-Aziziyah Islamic Education Foundation (YPIA) from a religious-conservative approach to a religious-rational-sociological approach while maintaining core Islamic values. Design/method/approach - Using historical methods, this study involves systematic analysis of historical data, documents, archives, and relevant literature to understand the evolution of Islamic education at the Al-Aziziyah Islamic Education Foundation (YPIA) and its interaction with social and cultural changes. Findings - The study found that Islamic education at the Al-Aziziyah Islamic Education Foundation (YPIA) has transformed from a traditional religious-conservative approach to a more inclusive model, incorporating religious-rational and sociological aspects. This transformation includes revisions in teaching methodology, curriculum, and the

## Modernisasi Pendidikan YPIA

educational orientation of Islamic boarding schools, with an emphasis on integrating religious education with rational and social aspects. Research implications - These findings significantly contribute to the discourse on the modernization of Islamic education, recommending the importance of holistic adaptation and innovation to meet the needs of the current generation. The implications of this study are relevant for policymakers and educational practitioners in Indonesia and globally, demonstrating how Islamic education can evolve while maintaining its relevance in the modern era.

Keywords: *Al-Aziziyah Islamic Education Foundation (YPIA), Religious, Rational, Sociological, Integration of Tradition, Modernity*

### PENDAHULUAN

Dalam lanskap keagamaan Indonesia, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) menempati posisi signifikan sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di samping Muhammadiyah. Perannya sangat penting dalam konteks sejarah, terutama dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan perkembangan pendidikan di negara ini. Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah memperluas sayapnya melalui pendidikan Islam yang berpusat di pesantren, yang awalnya berakar di daerah pedesaan. Keterkaitan yang erat antara nilai-nilai tradisional dan budaya komunitas Muslim pedesaan telah menjadi ciri khas pendidikan yang disediakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), mencerminkan komitmen mereka yang mendalam untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Meskipun awalnya didirikan sebagai institusi berbasis pedesaan, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah mengalami ekspansi signifikan, memungkinkan mereka untuk bertransformasi dan beradaptasi ke lingkungan perkotaan. Pendekatan pendidikan di pesantren ini, yang menekankan metode tradisional seperti pengulangan dan hafalan, khususnya kitab kuning – buku-buku berbahasa Arab yang mencakup fiqh, teologi, hadits, tasawuf, dan bahasa Arab – menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan modern.

Masalah ini telah menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merumuskan model pendidikan yang menjembatani warisan tradisional dengan tuntutan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan model pendidikan yang ideal bagi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) di era modern. Fokus utamanya adalah menyelidiki bagaimana pendidikan Islam yang diasuh oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dapat bertransformasi dari model religius-konservatif menjadi pendekatan yang lebih religius-rasional-sosiologis sambil mempertahankan nilai-nilai inti Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mengidentifikasi metode adaptasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan kontemporer tanpa mengorbankan esensi tradisional mereka. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memajukan diskursus tentang modernisasi pendidikan Islam. Dengan memberikan wawasan tentang bagaimana Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dapat menyelaraskan warisan pendidikan Islam tradisional dengan prinsip-prinsip modern, penelitian ini bertujuan untuk membantu memperkuat relevansi dan efektivitas pendidikan Islam di era saat ini. Hal ini penting bagi komunitas Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dan dunia pendidikan Islam yang lebih luas, karena menawarkan model bagaimana institusi pendidikan Islam dapat berevolusi sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada praktik pendidikan di Indonesia dan membuka jalan bagi integrasi yang lebih harmonis antara tradisi dan modernitas dalam konteks pendidikan Islam.

## Modernisasi Pendidikan YPIA

YPIA melalui Lajnah Bahtsul Masail telah menjaga dan merawat Khazanah keilmuan Islam adalah kekayaan intelektual, penginggalan Rasulullah saw, Tabiin, Tabi' Tabiin dan para ulama setelahnya. Menjaga khazanah tersebut adalah dengan kajian, literasi, muhatsah, diskusi ilmiah dan bentuk-bentuk penguatan keilmuan lainnya. Dan LBM MUDI sebagaimana dalam uraian di atas telah mengambil peranan penting dalam menjaga tradisi keilmuan tersebut. Sepak terjang LBM di bidang dirasah keilmuan Islam sudah sangat mumpuni, LBM hadir sebagai salah satu solusi dari permasalahan keilmuan, dimana satu masalah yang belum ditemukan jawabannya akan dikaji dan dibahas secara ilmiah untuk kemudian dirumuskan ke dalam satu kesimpulan yang kongkrit dan utuh.<sup>1</sup>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historiografi untuk mempelajari dan menafsirkan peristiwa sejarah melalui pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber historis.<sup>2</sup> Metode ini sering digunakan dalam bidang sejarah, humaniora, dan ilmu sosial lainnya untuk memahami konteks dan peristiwa masa lalu. Metode historis merupakan pendekatan utama dalam penelitian ini, mengingat fokus utamanya adalah mengeksplorasi evolusi pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dari masa lalu hingga era modern. Pendekatan ini melibatkan analisis sistematis terhadap data historis, termasuk dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA). Melalui metode historis, penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks historis, asal usul, dan perubahan dalam pendidikan Islam YPIA, serta bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dengan perubahan sosial dan budaya.

Data untuk analisis historis akan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk arsip pesantren, publikasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), dan karya akademis tentang sejarah dan pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini akan memungkinkan pemahaman mendalam tentang latar belakang dan evolusi pendekatan pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dan memperkaya interpretasi tentang bagaimana pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah beradaptasi dan bertransformasi seiring waktu. Proses pengolahan data akan melibatkan analisis, klasifikasi, dan sintesis informasi historis untuk membangun narasi yang koheren tentang perkembangan pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA).<sup>3</sup>

### PEMBAHASAN

#### Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA)

Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) adalah sebuah lembaga kemasyarakatan yang berbasis dayah salafiyah, yakni MUDI Mesjid Raya Samalanga. Yayasan ini diprakarsai oleh Abu Syekh H. Hasanoel Bashry HG, yang juga merupakan pimpinan Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Tujuan utama dari yayasan ini adalah

---

<sup>1</sup> Zulfan Fahmi, "Peran Lajnah Bahtsul Masail (LBM) Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya (Mudi Mesjid Raya) Samalanga Dalam Pengembangan Khazanah Keilmuan Islam Di Indonesia, JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" VOLUME: 8 | NOMOR: 2 | TAHUN 2022, h. 145

<sup>2</sup> Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. h. 39

<sup>3</sup> Hasil Observasi ke Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mazani Hanafiah, Kabag Akademik Ma'had Aly MUDI Desa Mideun Jok, Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

## Modernisasi Pendidikan YPIA

untuk menyatukan seluruh alumni Dayah MUDI Mesjid Raya dalam satu wadah kesatuan. Gagasan ini kemudian didiskusikan dengan berbagai pihak, terutama para ulama senior alumni Dayah MUDI Mesjid Raya seperti alm. Tgk. H. M. Kasem TB, alm. Tgk. H. M. Amin (Abon Tanjongan), Tgk. H. Usman Ali (Abu Kuta Krueng), alm. Waled Marzuki, pimpinan pesantren MUDI Mekar Jakarta, dan lain-lain. Setelah melalui serangkaian diskusi, akhirnya disepakati pendirian Yayasan Pendidikan Islam al-Aziziyah pada tahun 1991, yang kemudian dikukuhkan dengan akte notaris. Namun, lebih dari sepuluh tahun yayasan ini tidak berjalan sesuai rencana, dan kevakuman kegiatan mengakibatkan hilangnya akte pendirian YPIA. Pada tahun 2003, Abu Syekh H. Hasanoel Bashry HG sebagai pendiri YPIA mengambil inisiatif untuk memperbaharui akte pendirian yayasan serta merumuskan kembali maksud, tujuan, visi, dan misi yayasan.<sup>4</sup>

Wacana awal pendirian YPIA adalah bagaimana menyatukan lembaga pendidikan dayah yang merupakan cabang dari Dayah MUDI Mesjid Raya ke dalam satu kesatuan dengan visi dan misi yang seragam. Dari diskusi-diskusi yang berkembang pada masa itu, disepakati bahwa untuk dayah-dayah cabang dari Dayah MUDI Mesjid Raya akan ditambahkan nama al-Aziziyah, seperti MUDI Mekar di Jakarta yang kemudian menjadi MUDI Mekar al-Aziziyah. Pada waktu itu, jumlah dayah cabang diperkirakan mencapai ratusan unit yang tersebar di seluruh Aceh dan juga di luar Aceh. Untuk mengoordinasikan kesatuan lembaga-lembaga dayah tersebut, dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam al-Aziziyah.<sup>5</sup>

Nama al-Aziziyah diambil untuk menghormati almarhum Tgk. H. Abdul Aziz bin Shaleh (Abon), salah satu pimpinan Dayah MUDI Mesjid Raya yang berhasil meletakkan dasar bagi kemajuan dan perkembangan dayah tersebut. Visi dan semangat beliau diharapkan menjadi simbol semangat Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dalam melaksanakan program dan kegiatannya. Fokus utama yayasan ini adalah pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya di Aceh. Pusat administrasi Yayasan ini berlokasi di Komplek Kampus Dayah MUDI Mesjid Raya, Desa Mideun Jok, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.<sup>6</sup>

Lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah YPIA adalah :

1. YPI Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya (MUDI Mesra)  
Samalanga, Bireuen, Aceh
2. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya
3. Mua'adalah Wustha
4. Mu'adalah Ulya
5. Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)
6. Dayah Jami'ah Al-Aziziyah
7. TPQ Muhadzdzabul Akhlaq
8. TK Islam Al-Aziziyah

---

<sup>4</sup>Tim Lajnah Pengembangan Dayah MUDI, Profil Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, (Samalanga, Al-Aziziyah Press : 2022) h. 75

<sup>5</sup> Hasil Observasi ke Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mahlizar Abdullah, Ketua Bagian Sekertariat Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blanggarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

<sup>6</sup>Tim Lajnah Pengembangan Dayah MUDI, Profil Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, (Samalanga, Al-Aziziyah Press : 2022) h. 76

## Modernisasi Pendidikan YPIA

### Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA)

1. Pembina : Abu Syeikh. H. Hasanoel Bashry HG
2. Ketua : Tgk. dr. Muhammad Thaifur HB
3. Sekretaris : Tgk. Muhammad Abrar Azizi HB, M. Sos
4. Bendahara : Tgk. Abdul Muhaimin HB, M.H

#### Visi:

Meningkatkan kapasitas keilmuan dan produktivitas masyarakat menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat.

#### Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat
2. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan ilmiah
3. Memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu pengetahuan
4. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan

#### Maksud dan Tujuan Yayasan:

1. Bidang keagamaan: mendirikan rumah ibadah (mesjid), pesantren, pemeliharaan taman, makam, menyalurkan infak dan sedekah serta kegiatan usaha lainnya yang terkait.
2. Menyelenggarakan pendidikan Islam, pendidikan umum, dan keterampilan.
3. Mendirikan usaha baik yang berbentuk mikro dan makro untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Membentuk majelis taklim di desa-desa.
5. Melayani konsultasi masalah-masalah keagamaan.
6. Melayani konsultasi masalah-masalah kemasyarakatan.
7. Melayani konsultasi masalah-masalah kekeluargaan.
8. Mendirikan koperasi pelajar/santri.
9. Membina tenaga dakwah di bidang keagamaan, kesehatan, keamanan, dan ketertiban.
10. Pembinaan korban bencana alam.
11. Pendidikan non formal, meliputi: a. Pelatihan menjahit dan bordir b. Pelatihan pertukangan dan perabotan c. Penyaluran tenaga kerja
12. Bidang sosial: pembinaan anak jalanan, pembinaan pemuda putus sekolah, dan generasi muda dalam bidang peternakan, pertanian, perikanan, perkebunan, pertukangan, industri, dan transportasi.
13. Melaksanakan kegiatan usaha lainnya yang sah dalam arti seluas-luasnya yang bermanfaat bagi kemajuan yayasan, sepanjang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan, maksud dan tujuan yayasan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu pengetahuan.
15. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>

#### Model-model Pendidikan YPIA

Model-model modernisasi pendidikan di YPIA adalah :

##### 1. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya

Pada hari Sabtu, 10 Sya'ban 1430 H atau 01 Agustus 2009 M, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya resmi didirikan berdasarkan landasan yuridis dari Peraturan Menteri Agama yang

---

<sup>7</sup> Tim Lajnah Pengembangan Dayah MUDI, Profil Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, (Samalanga, Al-Aziziyah Press : 2022) h. 77

berlaku saat itu. Dalam perjalanan pengkaderan ulama melalui lembaga pendidikan tinggi ini, pada hari Senin, 30 Mei 2016, Kementerian Agama mengeluarkan Izin Pendirian Ma'had Aly kepada 13 Pondok Pesantren di seluruh Indonesia. Hal ini dikukuhkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016. Dari 13 pondok pesantren tersebut, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya dengan program spesialisasi "Fiqh wa Ushuluhu" (Fiqh dan Ushul Fiqh) menjadi satu-satunya Ma'had Aly dari Provinsi Aceh yang berhasil memperoleh izin untuk jenjang Marhalah Ula (M1). Lebih lanjut, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya menjadi satu-satunya Ma'had Aly di luar Pulau Jawa yang meraih Akreditasi mumtaz (A), sesuai dengan SK Nomor 598 Tahun 2020 tentang Hasil Penilaian dan Evaluasi Penyelenggaraan Ma'had Aly.

Berdasarkan pencapaian ini, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya mengusulkan penyelenggaraan jenjang M2 (magister) dan berhasil memperoleh izin pada 16 Maret 2021. Hal ini dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1441 Tahun 2021 tentang izin penyelenggaraan program magister (marhalah tsaniyah) pada Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen-Aceh. Dengan semangat ruhol ma'had, diharapkan lulusan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya mampu mencerminkan dan mewujudkan kaderisasi ulama dalam bidang keilmuan fiqh al-nazhair wa tathbiqih. Lulusan diharapkan dapat berkontribusi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai praktisi maupun akademisi. Pendidikan jenjang magister ini juga diharapkan menjadi bekal dalam merawat tradisi sanad keilmuan dan terus berinovasi untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk inovasi yang harus dilakukan oleh lembaga Ma'had Aly adalah pengembangan kurikulum agar kurikulum dan lulusannya sesuai dengan harapan masyarakat. Inovasi-inovasi tersebut akan ditempuh melalui konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang meliputi metode penyusunan kurikulum Ma'had Aly, penilaian kurikulum Ma'had Aly dan pengawasan kurikulum Ma'had Aly. Secara umum proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly diantaranya meliputi latar belakang pengembangan kurikulum, kecenderungan era globalisasi, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.<sup>9</sup>

## 2. Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah Samalanga telah resmi beralih status menjadi Institut Agama Islam Al-Aziziyah. Perubahan ini disahkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI melalui SK Nomor 3776 Tahun 2014. Penyerahan SK persetujuan perubahan status tersebut berlangsung pada Senin, 7 Juli 2014, di Ruang Sidang Kementerian Agama RI di Jakarta, yang dihadiri oleh Rektor Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga, Dr. Tgk. Muntasir, MA. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga menjadi perguruan tinggi swasta kedua di Aceh, setelah Institut Agama Islam (IAI) Al Muslim Bireuen, yang berhasil mencapai status Institut. Sebelumnya, sejak diresmikan pada 2003, perguruan tinggi ini dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah Samalanga. IAI Al-Aziziyah memperoleh status baru ini setelah melalui proses pengajuan proposal perubahan status ke Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI pada tahun 2013, dilanjutkan dengan tahapan verifikasi kelayakan, visitasi, serta mendapatkan rekomendasi dari

---

<sup>8</sup> Sejarah Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Samalanga, Lihat <https://mahadalymudi.ac.id/profil/>, diakses pada 25 Mei 2024 pukul 23.55

<sup>9</sup> Zulfan Fahmi, Amiruddin, *Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh*, Jurnal At-Tarbiyyah, VOLUME: 8 | NOMOR: 1 | TAHUN (2022), h. 14

## Modernisasi Pendidikan YPIA

berbagai pemangku kepentingan di Aceh dan tingkat nasional. Bersamaan dengan perubahan status IAI Al-Aziziyah Samalanga, empat perguruan tinggi lainnya di Jawa Timur serta Sumatera Barat dan Selatan juga mengalami perubahan status.<sup>10</sup> Kemudian, pada tahun 2023, IAI Al-Aziziyah Samalanga kembali mengalami peningkatan status menjadi Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI). Penetapan ini dituangkan dalam SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1055 Tahun 2023. SK ini ditandatangani oleh Menteri Agama RI, Yaqut Cholil Qoumas, pada tanggal 27 November 2023 dan diterima oleh pihak kampus sekitar JaYPIAari 2024.<sup>11</sup>

### 3. Dayah Jami'ah Al-Aziziyah

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Aziziyah dan merupakan cabang dari Dayah Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga. Institusi ini didirikan pada tanggal 19 JaYPIAari 2012 di atas lahan seluas 20 hektar yang terletak di Kompleks Makam Syuhada Tgk. Chik Kuta Gle, Gampong Batee Iliiek, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, di bawah kepemimpinan Dr. Tgk. Muntasir A. Kadir, MA. Pendirian lembaga ini berawal dari gagasan dan keinginan Al-Mukarram Syekh H. Hasanoel Bashry HG (Abu MUDI).

Abu MUDI mendirikan LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah atas permintaan masyarakat yang menginginkan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan dayah sesuai dengan Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, namun juga menyediakan pendidikan formal bagi santrinya. Lembaga ini resmi berdiri dengan Izin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Bireuen Nomor Kd.01.11/PP.00.7/816/2012 tanggal 17 April 2012, dan memiliki Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510011110125. LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Islam dengan menggunakan model pondok pesantren/dayah tradisional yang menitikberatkan pada kajian kitab arab gundul atau kitab kuning, mengadopsi kurikulum dari Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Selain itu, lembaga ini juga menyediakan pendidikan formal mulai dari jenjang SMP, SMK (Jurusan TKJ, Multimedia, dan Ekonomi Islam), hingga program strata satu (S1) dan strata dua (S2) di Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI). Dayah Jamiah Al-Aziziyah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk santrinya, seperti kelas *tahsiYPIAI quran*, *tahfizhul quran*, pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris), latihan pidato (muhadharah), pelajaran komputer, tata busana, dan lainnya.<sup>12</sup>

### 4. Mua'adalah Wustha

Dayah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga telah diakui secara resmi sebagai penyelenggara pendidikan Mu'adalah tingkat Wustha, yang dikukuhkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4241 Tahun 2019. Seremoni penyerahan keputusan dan penandatanganan Pakta Integritas dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 di kantor Kementerian Agama di Jakarta Pusat. Pakta Integritas yang ditandatangani menegaskan bahwa pendidikan Mu'adalah Wustha

---

<sup>10</sup> Profil Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah, lihat ; <https://unisai.ac.id/tentang/> diakses pada 23 April 2024 pukul 12.50 Wib.

<sup>11</sup> Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Menjadi Universitas Islam Al Aziziyah, *IAI Al Aziziyah Samalanga Bireuen Menjadi Universitas Islam Al-Aziziyah*, <https://aceh.tribunnews.com/2024/02/27/iai-al-aziziyah-samalanga-bireuen-menjadi-universitas-islam-al-aziziyah>. PeYPIAalis: Yusmandin Idris | Editor: Taufik Hidayat. Diakses pada 20 April 2024 pukul 11.00 Wib.

<sup>12</sup> Profil Dayah Jamiah Al-Aziziyah, *lihat* :<https://jamiahalaziziyah.dayah.id/berita/kategori/profil-dayah/profil-dayah-jamiah-al-aziziyah>, diakses pada 24 April 2024 pukul 13.40

di Dayah MUDI diharapkan menghasilkan lulusan yang memenuhi standar Pendidikan Nasional dan Pesantren sesuai dengan regulasi yang berlaku.<sup>13</sup>

### 5. Mu'adalah Ulya

Abi Zahrul Mubarak, yang menjabat sebagai Wadir I Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dan Kepala Satuan Pendidikan Muadalah Aliyah Dayah MUDI, pada hari ini (1/8/2017) menerima SK perpanjangan Mu'adalah Pondok Pesantren dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. SK tersebut diserahkan oleh Dr. Ahmad Zayadi, Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, dalam acara yang berlangsung di Jakarta. Selain pembahasan mengenai perpanjangan SK Mu'adalah, rapat kerja ini juga membahas izin pendirian Ma'had Aly baru di beberapa pondok pesantren lainnya. Dayah MUDI sendiri merupakan pesantren pertama di Aceh yang memperoleh izin pendirian Ma'had Aly bersama 12 pesantren lainnya di Indonesia, menunjukkan peran utamanya dalam pendidikan pesantren. Santri MUDI menjalani pendidikan Aliyah selama tiga tahun sebelum melanjutkan ke jenjang Ma'had Aly. Sejak 8 Januari 2013, Dayah MUDI telah diakui sebagai penyelenggara muadalah dengan SK nomor DJ.I/65/2013. Perpanjangan SK Mu'adalah yang diterima hari ini memastikan bahwa ijazah Aliyah MUDI tetap berlaku sebagai syarat masuk Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dan Timur Tengah.<sup>14</sup>

### Dinamika Pendidikan di Pesantren: Dari Tradisional ke Modern

Analisis historis menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), yang secara tradisional memprioritaskan pengajaran kitab kuning telah mengalami transformasi signifikan dalam metodologi dan kurikulum. Pesantren tradisional (salafi) dan modern (khalafi) berbeda dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan. Sementara pesantren Salafi tetap berpegang pada pendekatan religius-konservatif, pesantren khalafi lebih terbuka untuk mengintegrasikan kurikulum modern dan metode pengajaran yang beragam. Pergeseran ini menandai transisi dari metode pengajaran yang murni tekstual ke pendekatan yang lebih inklusif, menggabungkan pengetahuan umum dan kebutuhan kontemporer. Studi ini menemukan bahwa pendidikan tradisional Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), yang dulunya didominasi oleh aliran religius-konservatif, sekarang mengadopsi elemen-elemen aliran religius-rasional.<sup>15</sup> Pendekatan ini mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional sambil mengintegrasikan pemikiran kritis dan analisis rasional terhadap teks-teks agama. Selain itu, beberapa pesantren mengadopsi aliran instrumental pragmatis, di mana pendidikan agama dikombinasikan dengan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan praktis dan material, seperti mengintegrasikan peternakan sapi ke dalam kurikulum untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada santri.<sup>16</sup>

Model ini mencerminkan upaya Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) untuk merespons kebutuhan masyarakat kontemporer, dengan mempertimbangkan aspek

---

<sup>13</sup>Abi MUDI Terima SK Penyelenggaraan Pendidikan Muadalah Wustha, lihat : <https://www.mudimesra.com/2020/01/abi-mudi-terima-sk-penyenggaraan.html>, diakses pada 24 April 2024 pukul 13.42

<sup>14</sup>Abi MUDI Terima SK Perpanjangan Mu'adalah dari Kemenag RI, lihat : <https://www.mudimesra.com/2017/08/abi-mudi-terima-sk-perpanjangan.html>, diakses pada 24 April 2024 pukul 13.43

<sup>15</sup> Hasil Observasi ke Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mahlizar Abdullah, Ketua Bagian Sekertariat Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blangarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

<sup>16</sup> Syadidul Kahar, *Modernisasi Pendidikan Islam Di Yayasan Pendidikan Islam Al Aziziyah Samalanga*, Disertasi UINSU tahun 2021, h 78



## Modernisasi Pendidikan YPIA

spiritual, intelektual, dan pragmatis. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), dalam upayanya untuk tetap relevan di era modern, telah mengambil langkah progresif untuk menyesuaikan pendidikan Islamnya. Dengan menggabungkan nilai-nilai religius, metode rasional, dan elemen sosio-pragmatis, pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual santri serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang lebih luas. Transformasi ini menandai perkembangan signifikan dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia dan memberikan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengintegrasikan tradisi dan modernitas.<sup>17</sup>

### **Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) di Era Modern: Transformasi Menuju Model Religius-Rasional Sosiologis**

Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) sebuah organisasi keagamaan terkemuka di Indonesia, telah lama menyediakan pendidikan Islam melalui pesantren. Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, yang melibatkan perpaduan antara doktrin Islam formal dan kultus para wali serta pendekatan pendidikan pesantren yang berakar pada prinsip asketisme. YPIA menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan model pendidikan yang unik dan kuat. Namun, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) menghadapi tekanan untuk memodernisasi pendekatannya dalam menghadapi tantangan modernitas. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun pesantren Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah beradaptasi dengan zaman, terdapat kebutuhan mendesak untuk lebih mengintegrasikan pendekatan religius-rasional-sosiologis.<sup>18</sup>

Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) mengadopsi formula pendidikan yang relevan dengan tuntutan era modern yang terkait dengan posisi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dalam lingkungan yang semakin global. Studi ini mengidentifikasi bahwa pendidikan Islam harus beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan inti pendidikannya, yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap sejarah Indonesia. Penelitian ini memperkenalkan konsep Religius-Rasional-Sosiologis (*al-Dini al-Aqlani-ijtima'y*) sebagai model yang ideal. Analisis menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah menerapkan aspek Religius dengan mengajarkan nilai-nilai agama melalui kitab kuning. Namun, kebenaran absolut yang diajarkan sekarang harus diseimbangkan dengan perspektif rasional dan sosiologis untuk menghadapi tantangan modern.

Evolusi pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) menuju rasionalitas terlihat saat santri dan cendekiawan memperkenalkan pemikiran baru ke dalam budaya pendidikan pesantren. Penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan dalam infrastruktur fisik dan kurikulum, yang mendorong konsep pendidikan yang lebih rasional. Studi ini mengungkapkan bahwa masyarakat secara luas mendukung integrasi aliran rasional dengan nilai-nilai agama tradisional. Penelitian ini menekankan perlunya mengembangkan konsep Religius-rasional dengan menggabungkan aspek sosiologis. Analisis kasus pengajaran thaharah menunjukkan bahwa perspektif hukum agama saja tidak cukup; mereka harus dipertimbangkan dari sudut pandang sosial. Penelitian ini

---

<sup>17</sup> Sudjoko Prasodjo, dkk, "Profil Pesantren" dalam Abuddin Nata (ed.) Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 104.

<sup>18</sup> Hasil Observasi ke Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mustafa Kamal Al-Bayuni, Ketua LBM Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blanggarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

## Modernisasi Pendidikan YPIA

menemukan bahwa aspek sosiologis dari pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) membutuhkan penekanan yang lebih besar, dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam praktik pendidikan. YPIA harus terus menjaga kondisi higienis di pesantren, seperti kebersihan sumber air. Upaya seperti bakti sosial dan pemeliharaan lingkungan di pesantren menjaga kebersihan dan menanamkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan dan saling membantu di antara para santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan lingkungan yang bersih, risiko penyakit dapat diminimalkan, yang berdampak positif pada kehidupan komunal santri. Melalui temuan-temuan ini, jelas bahwa pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) di era modern memerlukan transformasi menuju pendekatan yang lebih inklusif yaitu menggabungkan aspek religius, rasional, dan sosiologis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ketiga aspek ini akan menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya relevan secara spiritual dan intelektual, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan sosial dan kesehatan masyarakat. Hal ini membuka jalan bagi pendidikan yang lebih holistik dan adaptif, sejalan dengan tujuan dan signifikansi penelitian ini dalam memodernisasi pendidikan Islam.<sup>19</sup>

### PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengungkap transformasi pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dari pendekatan religius-konservatif tradisional ke model yang lebih religius-rasional-sosiologis, sebagai respons terhadap dinamika era modern. Dengan mempertahankan nilai-nilai inti Islam, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan kontemporer tanpa mengorbankan esensi tradisionalnya. Transformasi ini mencakup perubahan signifikan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan orientasi pendidikan di pesantren, dengan menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan agama dengan aspek rasional dan sosial. Studi ini menegaskan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia, berada di garis depan dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan Islam. Dengan menerapkan model Religius-Rasional-Sosiologis, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) telah menunjukkan kapasitasnya untuk berinovasi dan beradaptasi sambil menjaga warisan dan nilai-nilai religiusnya. Temuan ini penting bagi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) dan dunia pendidikan Islam yang lebih luas, menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berevolusi dan tetap relevan di era modern. Implikasi dari penelitian ini secara signifikan berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam, khususnya Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA), dapat menavigasi tantangan modernitas dengan mengintegrasikan metode pengajaran religius-konservatif tradisional dengan pendekatan religius-rasional-sosiologis. Studi ini merekomendasikan adaptasi dan inovasi dalam pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini, dengan menekankan pentingnya kerangka kerja holistik yang menyatukan nilai-nilai religius, rasionalitas, dan kesadaran sosial. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan di Indonesia dan luar negeri, mengusulkan reformasi yang memungkinkan integrasi harmonis antara tradisi dan modernitas serta menawarkan model yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mempertahankan relevansi dan efektivitas mereka di era modern.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi ke Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Nainunis MA, Ketua Umum Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blanggarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Abi MUDI Terima SK Penyelenggaraan Pendidikan Muadalah Wustha, lihat : <https://www.mudimesra.com/2020/01/abi-mudi-terima-sk-penyenggaraan.html>, diakses pada 24 April 2024

Abi MUDI Terima SK Perpanjangan Mu'adalah dari Kemenag RI, lihat : <https://www.mudimesra.com/2017/08/abi-mudi-terima-sk-perpanjangan.html>. diakses pada 24 April 2024

Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Menjadi Universitas Islam Al Aziziyah, *IAI Al Aziziyah Samalanga Bireuen Menjadi Universitas Islam Al-Aziziyah*, <https://aceh.tribunnews.com/2024/02/27/iai-al-aziziyah-samalanga-bireuen-menjadi-universitas-islam-al-aziziyah>. PeYPIAlis: Yusmandin Idris | Editor: Taufik Hidayat.

Hasil Observasi ke Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mustafa Kamal Al-Bayuni, Ketua LBM Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blanggarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Hasil Observasi ke Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Nainunis MA, Ketua Umum Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blanggarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Hasil Observasi ke Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mazani Hanafiah, Kabag Akademik Ma'had Aly MUDI Desa Mideun Jok, Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Hasil Observasi ke Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga pada 1 April 2024 dengan mewawancarai Tgk. Mahlizar Abdullah, Ketua Bagian Sekertariat Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga II, di Desa Namploh Blanggarang Kec. Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075.

Profil Dayah Jamiah Al-Aziziyah, lihat : <https://jamiahalaziziyah.dayah.id/berita/kategori/profil-dayah/profil-dayah-jamiah-al-aziziyah>,

Profil Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah, lihat ; <https://unisai.ac.id/tentang/>.  
Sejarah Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Samalanga, <https://mahadalymudi.ac.id/profil/>,

Sudjoko Prasodjo, dkk, "Profil Pesantren" dalam Abuddin Nata (ed.) Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Grasindo, 2001)

Syadidul Kahar, *Modernisasi Pendidikan Islam Di Yayasan Pendidikan Islam Al Aziziyah Samalanga*, Disertasi UINSU tahun 2021

Tim Lajnah Pengembangan Dayah MUDI, Profil Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, (Samalanga, Al-Aziziyah Press : 2022)

Zulfan Fahmi, "Peran Lajnah Bahtsul Masail (LBM) Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya (Mudi Mesjid Raya) Samalanga Dalam Pengembangan Khazanah Keilmuan Islam Di Indonesia, JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" VOLUME: 8|NOMOR: 2||TAHUN 2022

Zulfan Fahmi, Amiruddin, *Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had*

## Modernisasi Pendidikan YPIA

*Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh*, Jurnal At-Tarbiyyah,  
VOLUME: 8 | NOMOR: 1 | TAHUN (2022)